



Halaman:
7 – 12

Tanggal penyerahan:
14 Desember 2024

Tanggal diterima:
14 Januari 2025

Tanggal terbit:
08 April 2025

*penulis korespondensi
Email:
yudhakusuma@unipma.ac.id

Jurnal Pengabdian Masyarakat dan aplikasi Teknologi (Adipati)

Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Pengembangan BUMDes dalam Mengelola Potensi Wilayah yang Berorientasi Ekspor

Yudha Adi Kusuma^{1*}, Dody Susilo², Siti Muhimatul Khoiroh³, M. Vidiawan Kurnia Pradana⁴

^{1,4}Teknik Industri, Universitas PGRI Madiun, Jl AURI No 14-16 Kota Madiun, Jawa Timur

²Teknik Elektro, Universitas PGRI Madiun, Jl AURI No 14-16 Kota Madiun, Jawa Timur

³Teknik Industri, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl Semolowaru No 45 Kota Surabaya, Jawa Timur

Abstract

The existence of village potential is often overlooked by the village community. BUMDes, as a village organization, has been unable to capitalize on opportunities to utilize village potential due to a lack of information and procedures for its implementation. Ngraket Village is enduring this constraint. The impact of not fully utilizing the village's potential is evident in the scarcity of jobs, which motivates the urban population to seek employment outside the village. We initiate this community service activity by disseminating information about Ngraket Village's potential for export commodities. Banana leaves represent a potential resource in Ngraket Village. Banana trees exist solely for their fruit, and occasionally, they sell their leaves for food wrapping, resulting in a minimal economic value for the community. On this basis, Ngraket Village carried out community service activities. The implementation of community service goes through three stages, namely preparation, implementation, and evaluation. Community service activities result in partners' desire to develop export potential by enhancing the performance of BUMDes, enabling the distribution of banana leaf commodities from the village outside its boundaries.

Keywords: banana leaf, bumdes, export potential, ngraket village, performance improvement

Abstrak

Keberadaan potensi desa sering kali terabaikan oleh masyarakat desa. BUMDes sebagai organisasi desa belum mampu memanfaatkan peluang dalam pemanfaatan potensi desa karena terhalang oleh kurangnya informasi dan tata cara penggunaannya. Kendala tersebut dialami oleh Desa Ngraket. Dampak kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diinisiasi melalui pemberian informasi terkait pemanfaatan potensi yang ada di Desa Ngraket yang bisa menjadi komoditas ekspor. Salah satu potensi Desa Ngraket yang dapat dimanfaatkan adalah daun pisang. Keberadaan pohon pisang hanya dimanfaatkan untuk diambil buahnya dan kadang-kadang keberadaan daun pisang hanya dijual untuk pembungkus makan sehingga nilai ekonomis yang diterima masyarakat masih minim. Atas dasar itulah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Ngraket. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui 3 tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah adanya keinginan mitra untuk mengembangkan potensi ekspor melalui perbaikan kinerja BUMDes sehingga komoditas daun pisang yang ada di desa dapat disalurkan ke luar desa.

Kata kunci: BUMDesa, daun pisang, desa ngraket, perbaikan kinerja, potensi ekspor

1. PENDAHULUAN

Desa memiliki kuasa secara mandiri dalam mengembangkan wilayahnya. Kebijakan pengembangan wilayah sesuai UU No 6 Tahun 2014 menjadi rujukan dalam pembangunan maupun tata kelola desa sehingga dapat menciptakan kemandirian. Bentuk kemandirian desa menjadi kunci dalam menghadapi tantangan melalui proses pembangunan baik secara ekonomi maupun sosial (Putri dan Aisha, 2022). Kondisi pembangunan saat ini menjadi fokus pemerintah. Arah pembangunan tidak lagi berfokus pada perkotaan saja namun juga pada daerah pedesaan. Tujuannya adalah dapat mewujudkan pembangunan nasional secara merata (Royfandi, dkk., 2023). Jika manfaat pembangunan sudah dapat dinikmati oleh desa bukan hal yang mustahil potensi desa yang ada dapat disalurkan.

Kemudahan transportasi masuk desa akibat pembangunan dapat mempermudah masyarakat dalam menjual hasil dari pengelolaan potensi desa. Manfaat pengelolaan potensi desa secara efektif dapat memperkuat kelembagaan melalui pemberdayaan masyarakat (Yunas, 2019). Dampak langsung yang dirasakan pastinya perputaran ekonomi lokal berlangsung secara cepat (Titikan, dkk., 2020). Dampak tidak langsungnya bisa menurunkan tingkat kemiskinan maupun arus urbanisasi. Besarnya manfaat pengelolaan potensi desa tidak boleh lagi dipandang sebelah mata. Keberadaan potensi desa secara jangka panjang bisa menjadikan bagian yang tak terpisahkan bagi kawasan perkotaan (Sukma, dkk., 2023). Oleh karena itu, pengelolaan potensi desa wajib dilakukan dengan segera.

Bentuk pengelolaan potensi desa dapat berafiliasi dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Pemerintah desa mudah melakukan kontrol terhadap BUMDes. Keberadaan BUMDes mampu menuntaskan permasalahan sosial, menciptakan nilai tambah dan memberikan manfaat bagi masyarakat (Darwita dan Redana, 2018). Keberadaan BUMDes diharapkan mampu menciptakan inovasi terbaru mengolah potensi yang ada di desa bersama masyarakat. Bentuk inovasi BUMDes dapat dilakukan dengan memperhatikan kearifan lokal. Hal tersebut memudahkan masyarakat dalam mengaplikasikan inovasi BUMDes (Asrida, dkk., 2023). Selain itu juga, penerapan inovasi BUMDes dapat menjaga lingkungan sekitar dari dampak pencemaran.

Upaya dalam mendorong inovasi BUMDes dalam menjaga lingkungan juga mulai diinisiasi oleh Desa Ngraket, Kec. Balong, Kab. Ponorogo. Salah satu bisnis yang bisa dilakukan dengan pemanfaatan daun pisang sebagai pemenuhan potensi ekspor. Kebutuhan ekspor daun pisang dari Indonesia diantaranya adalah negara Jepang, Australia, Amerika Serikat, Arab Saudi dan Jerman (Saputra, 2024). Tingginya permintaan daun pisang bagi pangsa ekspor akibat adanya kesadaran akan produk alami dan ramah lingkungan (Prodjo, 2024). Tingginya potensi ekspor daun pisang dapat menjadi alternatif bagi masyarakat dalam menambah pendapatan selain bekerja sebagai petani. Keberadaan tanaman pisang di Desa Ngraket mudah ditemukan sehingga potensi ini kedepannya bisa menjadi potensi unggulan desa yang dapat dikembangkan. Setiap warga memiliki rata-rata 10 pohon pisang di area pekarang rumah. Setiap satu pohon pisang kepok dewasa berpotensi menghasilkan 1-2 lembar daun baru per minggu. Peluang dari potensi daun pisang warga seyogyanya dapat menjadi pemicu BUMDes untuk terus berkembang.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Ngraket dilakukan selama 1 bulan. Pertemuan dengan mitra dilakukan 2 kali dalam 1 minggu terutama di akhir pekan yaitu hari sabtu dan minggu. Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah warga desa dimana diantaranya menjadi perangkat desa, anggota karang taruna dan pegawai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Kegiatan pengabdian dilakukan pada balai pertemuan Desa Ngraket. Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian diawali dengan kegiatan persiapan. Kegiatan persiapan dilakukan pada minggu awal sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tahapan kegiatan persiapan dilakukan dengan melakukan survei lokasi dan perizinan. Survei lokasi bertujuan untuk melihat keadaan dari mitra sehingga program dari pengabdian kepada masyarakat dapat tepat sasaran (Kusuma dan Khoiri, 2024). Kegiatan survei lokasi berbarengan dengan pengurusan perizinan. Tahapan pengurusan perizinan bertujuan untuk memastikan jalannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat nantinya memenuhi peraturan yang berlaku (Kusuma, Yuniahastuti, dkk., 2024).

Kegiatan pelaksanaan dilakukan pada minggu ke dua dan ke tiga. Kegiatan pelaksanaan baru bisa dijalankan jika serangkaian tahapan persiapan dinyatakan selesai. Kegiatan pelaksanaan meliputi sosialisasi dan bimbingan teknis. Tujuan sosialisasi pada tahapan pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian adalah membangun kesadaran mitra melalui pemberian informasi terhadap gagasan, konsep atau masalah sehingga terjadi perubahan perilaku maupun sikap untuk lebih baik lagi (Kusuma dan Sudarni, 2023). Selain sosialisasi dalam tahapan pelaksanaan juga dilakukan bimbingan teknis. Manfaat bimbingan teknis bagi mitra adalah dapat mengimplementasikan ilmu yang diberikan melalui kegiatan praktik dengan disertai tindakan pemberian langkah praktis (Kusuma dan Bima, 2023).

Kegiatan evaluasi dijalankan pada minggu ke empat. Kegiatan evaluasi melibatkan pihak ketiga yang bersifat independen (Luthfianto, dkk., 2023). Kegiatan evaluasi berupa monitoring dan analisis hasil kegiatan. Kegiatan evaluasi diawali dengan melakukan monitoring untuk mengukur hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan (Bima dan Kusuma, 2023). Tahapan analisis hasil kegiatan bertujuan untuk menguji dampak yang diberikan dari hasil kegiatan pengabdian terhadap mitra pengabdian melalui pengisian kuesioner (Yuniahastuti, dkk., 2024). Semua tahapan kegiatan pengabdian diakhiri dengan penyusunan kesimpulan. Tujuan penyusunan kesimpulan untuk memberikan gambaran secara komprehensif sehingga memungkinkan adanya refleksi perbaikan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya (Kusuma dan Fandidarma, 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari tahapan persiapan diketahui bahwa proses perizinan dapat berjalan lancar. Pemerintah Desa Ngraket memberikan izin sesuai dengan waktu yang tertera dalam proposal. Aktivitas persiapan dapat dilihat pada Gambar 2. Selain mengajukan izin pada Pemerintah Desa Ngraket juga melakukan konfirmasi terhadap Bintara Pembina Desa (Babinsa) dan Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Bhabinkamtibmas). Babinsa dan Bhabinkamtibmas diberikan konfirmasi melalui surat tertulis terkait waktu pelaksanaan acara kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Peran Babinsa dan Bhabinkamtibmas sebagai kontrol tambahan bila terjadi kendala keamanan yang menghambat berjalannya acara.



Gambar 2. Persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Gambar 3 menunjukkan pelaksanaan kegiatan. Jumlah peserta yang menghadiri dalam pelaksanaan kegiatan mencapai ± 20 orang setiap pertemuannya. Peserta yang hadir meliputi pengelola BUMDes, perwakilan warga dari masing-masing RT di Desa Ngraket dan beberapa perangkat Desa Ngraket. Total pertemuannya mencapai empat kali. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berkaitan dengan pengembangan BUMDes dalam mengelola potensi wilayah Desa Ngraket. Kegiatan pelaksanaan dibagi menjadi sosialisasi dan praktik.



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Penjelasan lebih lanjut sebagai berikut :

1) Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi berkaitan dengan pemberian penjelasan terkait pengelolaan BUMDes dan pemanfaatan potensi desa. Pemaparan materi sosialisasi diberikan oleh Bapak Ir. Yudha Adi Kusuma, S.T., M.T. Kegiatan sosialisasi dilakukan di awal sesi pertemuan. Waktu pemberian materi sosialisasi ± 45 menit. Materi sosialisasi dalam empat pertemuan yang dijalankan meliputi “perbaikan BUMDes yang lama vakum”, “pemilihan komoditas BUMDes yang berorientasi ekspor”, “proses kemitraan BUMDes dengan masyarakat desa” dan “pencatatan transaksi dan penyaluran hasil keuntungan”

2) Praktik

Kegiatan praktik menginstruksikan pada mitra kegiatan pengabdian untuk mencoba langsung dari materi yang sudah disampaikan. Kegiatan praktik dipandu oleh Bapak Dody Susilo, S.T., M.T. Komoditas yang menjadi contoh dan berpotensi ada di Desa Ngraket adalah daun pisang kepok (*Musa acuminata balbisiana colla*). Setiap peserta diberikan waktu untuk praktik *treatment* daun pisang kepok seperti Gambar 4. Praktik lain juga dilakukan seperti teknik pembungkusan agar daun tetap segar selama perjalanan dan tidak rusak ketika sampai ke negara tujuan.



Gambar 4. Kegiatan Praktik *Treatment* Daun Pisang

Kegiatan evaluasi dan monitoring dari kegiatan pengabdian ditunjukkan pada Gambar 5. Kegiatan evaluasi dilakukan setiap akhir sesi pada empat pertemuan yang sudah dijalankan. Peran aktif peserta dibutuhkan untuk perbaikan dalam pengabdian sejenis berikutnya. Kegiatan monitoring pada PKM ini juga melibatkan pihak LPPM sebagai fungsi kontrol dalam evaluasi dari kegiatan PkM yang sudah berjalan. Kegiatan evaluasi LPPM berlangsung bersamaan dengan pengecekan kondisi mahasiswa yang melakukan KKN. Monitoring LPPM juga sebagai kontrol dari kegiatan tri dharma dosen pada lokasi mitra KKN.



Gambar 5. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Hasil evaluasi dan monitoring berkontribusi dalam capaian hasil dari kegiatan PkM. Temuan evaluasi dan monitoring melalui kuesioner yang diisi oleh setiap peserta. Isi kuesioner berupa identitas responden dan pertanyaan seputar pengujian kemampuan Mitra antara sebelum dan sesudah kegiatan PkM. Rekapitulasi hasil kuesioner dapat diketahui pada Tabel 1. Total ada sepuluh pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Sebelum dilakukan uji statistik terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui kecermatan pengukuran sehingga adanya kesamaan antara data yang didapatkan dengan data pada objek penelitian (Kusuma, dkk., 2024). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi dari jawaban responden sehingga dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data (Kusuma, dkk., 2024). Hasil uji validitas menunjukkan rata-rata $r_{hitung} > r_{tabel}$ dimana hasilnya $0,564 > 0,444$. Hasil uji reabilitas menunjukkan nilai *cronbach*

$\alpha > 0,6$ dimana hasilnya $0,750 > 0,6$. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan hasil kuesioner yang diisikan oleh mitra pengabdian valid dan reliabel.

Tabel 1. Hasil Pengumpulan Data Kuesioner

Responden	Pertanyaan									
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10
1	5	4	4	4	4	5	4	3	4	3
2	3	3	5	5	4	3	4	4	4	5
3	4	3	3	4	5	4	5	4	5	3
...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
18	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5
19	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4
20	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4

Jika data sudah valid dan reliabel maka dilakukan pengujian hipotesis menggunakan *software* statistik. Pengujian menggunakan uji hipotesis pada 20 responden. Tujuan uji hipotesis pada kegiatan evaluasi dan monitoring adalah mengukur bagaimana tingkat pengetahuan mitra PkM antara sebelum dan sesudah kegiatan PkM. H_0 menunjukan ada perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah kegiatan PkM. H_1 menunjukan tidak ada perubahan pengetahuan yang dirasakan mitra PkM. Pengukuran tingkat pengetahuan mitra PkM menggunakan skala likert (Wibowo dan Ardhi, 2018) yaitu 1 (sangat tidak mengerti), 2 (tidak mengerti), 3 (cukup mengerti), 4 (mengerti) dan 5 (sangat mengerti). Luaran *software* statistik yang dihasilkan diketahui pada Tabel 2. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih dari t_{tabel} yaitu $4,893 > 2,093$ sehingga menerima H_0 dan menolak H_1 . Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil evaluasi dan monitoring adalah mitra PkM mengalami perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan PkM.

Tabel 2. Hasil Luaran *Software* Statistik

One-Sample Test					
Test Value = 4					
	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
VAR00001	4,893	19	0,000	0,40000	0,2289 0,5711

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan PkM yang sudah dilakukan adalah pelaksanaan PkM di Desa Ngraket mengugah mitra untuk berbenah dalam melihat potensi desa. Mitra PkM merasa antusias untuk melakukan peningkatan pendapatan melalui pemanfaatan potensi wilayah di Desa Ngraket. Keinginan mitra untuk memperbaiki kinerja dari BUMDes tinggi. Keberadaan BUMDes dapat berkontribusi dalam mendistribusikan komoditas desa yang memiliki kontribusi ekspor. Inisiasi kontribusi ekspor sebagai contoh dalam kegiatan PkM adalah daun pisang. Mitra PkM ke depannya bisa mengeksplorasi potensi lain yang ada Desa Ngraket. Kemakmuran desa bisa dirasakan masyarakat jika komoditas desa bisa menjadi pendapatan mitra dan mengurangi pengangguran yang ada tanpa harus mencari pekerjaan di luar Desa Ngraket.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrida, P. D., Cahayani, N. L. P., dan Saputra, I. G. A. A. (2023). Edupreneurship Berbasis Potensi Desa dan Kearifan Lokal Masyarakat Desa Apuan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (SEWAGATI)*, 2(2), 12–15.
- Bima, A. C. A., dan Kusuma, Y. A. (2023). Pendampingan Pembuatan Website sebagai Langkah Sarana Promosi dan Informasi SDN Ngampel 01 Kabupaten Madiun. *JNB : Jurnal Nusantara Berbakti*, 1(6), 51–57.
- Darwita, I. K., dan Redana, D. N. (2018). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Pengangguran di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng. *Locus : Majalah Ilmiah FISIP*, 9(1), 51–60.
- Kusuma, Y. A., A., I. M. A., Luthfianto, S., Talitha, T., dan Sutono, S. B. (2024). Pelatihan Preventif Maintenance dan Repair terhadap Peralatan Administrasi untuk Mengatasi Kendala Pelayanan Publik. *Petiki : Jurnal Pengabdian Teknik Dan Ilmu Komputer*, 4(1), 10–14.

- Kusuma, Y. A., Afriyani, V., dan Fanani, R. D. (2024). Sosialisasi Penerapan Good Government untuk Meningkatkan Pelayanan kepada Masyarakat Desa. *JPM Bakti Parabita : Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parabita*, 5(1), 31–39.
- Kusuma, Y. A., dan Bima, A. C. A. (2023). Pendampingan Komersialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGa) melalui Penggunaan Media Sosial dan Pencatatan Keuangan Digital untuk Menunjang Pendapatan Warga Desa Karangrejo, Kecamatan Kawedanan, Kabupaten Magetan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (Pengabmas Nusantara)*, 5(4), 66–75.
- Kusuma, Y. A., dan Fandidarma, B. (2022). Pendampingan Pembuatan Mikrohidro sebagai Alternatif Penerangan Jalan Desa Kresak Kabupaten Madiun. *Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 46–53.
- Kusuma, Y. A., dan Khoiri, H. A. (2024). Pengenalan Desa Cinta Statistik (CanTik) dalam Mendukung Perencanaan Pembangunan Desa. *DHARMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1–9.
- Kusuma, Y. A., dan Sudarni, D. H. A. (2023). Pendampingan Pembuatan Pupuk Kompos dalam Menunjang Pertumbuhan Tanaman Obat Keluarga (TOGa). *Jurnal Abdimas: Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 5(2), 76–82.
- Kusuma, Y. A., Yuniahastuti, I. T., dan Khoiroh, S. M. (2024). Pengenalan Sistem Penyiraman Otomatis sebagai Metode Irigasi pada Tanaman Obat Keluarga (TOGa). *ULINA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 9–13.
- Luthfianto, S., Kusuma, Y. A., A, I. M. A., Ikramulhaq, M., Talitha, T., dan Utami, M. Y. (2023). Sosialisasi Penguatan 5 Pilar dalam Pengembangan Potensi Desa Tanahbaya Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang. *PETIK : Jurnal Pengabdian Teknik Dan Ilmu Komputer*, 3(3), 70–79.
- Prodjo, W. A. (2024). *Peluang Ekspor Daun Pisang, Bisa Untung Ratusan Ribu Rupiah*. <https://umkm.kompas.com/>. https://umkm.kompas.com/read/2024/02/05/211943783/peluang-ekspor-daun-pisang-bisa-untung-ratusan-ribu-rupiah#google_vignette
- Putri, S. P., dan Aisha, D. (2022). Pengembangan Potensi Desa melalui Pendampingan Kewirausahaan dengan Berbasis Digitalisasi terhadap Wirausahawan pada Desa Waluya. *ABDIMA: Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(2), 7310–7315.
- Royfandi, M., Firmansyah, A. M., Salingkat, S. P., Rahman, A., Farista, G., dan Nurfahirah. (2023). Sosialisasi Pemanfaatan Potensi Desa Sebagai Program Bumdes di Desa Meli Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala. *Kongga : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 35–41.
- Saputra, A. (2024). *Daun Pisang Diekspor Kemana? Berikut 5 Negara Potensi Ekspornya*. <https://ukmindonesia.id/>. <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/daun-pisang-diekspor-kemana-berikut-5-negara-potensi-ekspornya>
- Sukma, S. A. I., Satiti, W. S., Nasrulloh, M. F., Zuhriawan, M. Q., Kusuma, K. E., Mahmudah, I. R., dan Samsuri, A. (2023). Pemanfaatan Bunga Pacar Air sebagai Potensi Desa Kalikejambon dalam Pembuatan Sabun Cuci Piring. *PERTANLAN : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 93 – 99.
- Titikan, B. M., Huliselan, M., Sanduan, A., Ralahallo, F. N., dan Siahainenia, A. J. D. (2020). Pengelolaan Keuangan BUMDes di Kabupaten Kepulauan Aru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jamak (Manajemen dan Akuntansi)*, 03(01), 197–216.
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, (2014).
- Wibowo, T. J., dan Ardhi, M. N. (2018). Analisis Tingkat Kepuasan Konsumen Terhadap Kualitas Layanan pada Minimarket SK. *Tekinjo : Jurnal Ilmiah Teknik Industri Dan Informasi*, 7(1), 34–49.
- Yunas, N. S. (2019). Implementasi Konsep Penta Helix dalam Pengembangan Potensi Desa melalui Model Lumbung Ekonomi Desa di Provinsi Jawa Timur. *Matra Pembaruan : Jurnal Inovasi Kebijakan*, 3(1), 37–46.
- Yuniahastuti, I. T., Kusuma, Y. A., Sunaryantiningasih, I., dan Firmansyah, A. (2024). Pengenalan Panel Surya sebagai Sumber Energi Ramah Lingkungan kepada Kelompok Pemuda Krida Muda Desa Kartoharjo Magetan. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat: EDUABDIMAS*, 3(2), 195–202.